
Strategi Pengembangan Bidang Akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung

Pendik Hanafi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung

E-Mail: pendikhanafi0@gmail.com

Abstract. *Realizing the development of educational institutions that will produce competitive graduates, have good morals and have an impact on increasing the quality of Islamic education that can compete and be competitive with other educational institutions. By trying to focus on handling the management of institutions to be better by focusing on development in the academic field. The research method used is qualitative. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. Data collection techniques are by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are 1) data reduction, 2) data presentation (data displays and 3) conclusion drawing/verification (conclusion drawing/verification). The results of this study are; academic development strategies at the Darul Hikmah Islamic Boarding School in Tulungagung, namely 1) conditions that make progress in the institution; a) effective leadership by creating an institutional vision and implementing it in learning b) empowering quality teachers supported by other teaching staff; c) improving learning resources. 2) views on education a) the ability to distinguish between good and bad in developing institutions b) having the ability to work with anyone, c) the existence of characteristics in the institution. 3) fulfilling policies and the Ministry of Education and society 4) creating a good culture; 5) improving the learning process.*

Keywords: *Strategy, institutional development, academic field*

Abstract. Mewujudkan pengembangan lembaga pendidikan yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang kompetitif, berakhlakul karimah dan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan Islam yang dapat bersaing dan berkompetitif dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Dengan jalan mengupayakan memfokuskan penanganan pengelolaan lembaga agar lebih baik dengan memfokuskan pada pengembangan dalam bidang akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Hasil dari penelitian ini adalah; strategi pengembangan bidang akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung yaitu 1) kondisi yang menjadikan kemajuan pada lembaga; a) kepemimpinan yang efektif dengan menciptakan visi lembaga dan mengimplementasikan dalam pembelajaran b) pemberdayaan guru yang berkualitas yang didukung oleh staf pengajar lainnya, c) meningkatkan sumber belajar. 2) pandangan terhadap pendidikan a) kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam pengembangan lembaga b) mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan siapapun, c) adanya ciri khas pada lembaga. 3) memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat 4) menciptakan budaya yang baik; 5) membenahi proses pembelajaran.

Keyword : Strategi, pengembangan lembaga, bidang akademik

1. PENDAHULUAN

Keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran

untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok (*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat.² Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa output pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Dalam psikologi juga ada teori tabularasa yang menyebutkan manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisannya, akan menjadi apakah manusia itu kemudian, tergantung kepada apa yang akan dituliskan di atasnya. Dan lingkungan atau pengalamanlah yang akan menulis terutama pendidikan yang merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.

Perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, tidaklah cukup dengan hanya memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga harus disertai dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kecerdasan berpikir, pembangunan mental, budi pekerti atau akhlak mulia adalah tugas dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan umum khususnya pondok pesantren Darul Hikmah Tulungagung jika ingin tetap mendapatkan hati dan kepercayaan dari masyarakat, dituntut untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan, serta dapat terus memeliharaa meningkatkan mutu dan profesionalitas kerja. Seiring dengan tuntutan perkembangann zaman, maka kebutuhan kinerja kepala madrasah yang efisien, professional, dan proposional yang berwawasan masa depan, sehingga semakin menuntut adanya relefansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan stakeholder.

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi. Menurut Muhaimin lembaga pendidikan adalah organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga baik yang permanent maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan tersendiri.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan sebagai suatu cara atau srategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, anantara lain Kepala sekolah, guru, dan siswa dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan lembaga pendidikan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Pengelolaan lembaga harus dengan strategi tertentu yang mampu menyelamatkan keberadaan lembaga tersebut, bahkan dapat mengantarkan pada kemajuan yang signifikan dan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah. Strategi yang dipilih itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme yang memberikan jalan keluar. H. A. R. Tilaar dalam pengelolaan pendidikan Islam menyebutkan 4 langkah bidang prioritas yaitu: Peningkatan kualitas, Pengembangan inovasi

dan kreativitas, Membangun jaringan kerja sama (*networking*) dan Pelaksanaan otonomi daerah. Prioritas di atas dibutuhkan karena banyaknya problem yang dihadapi suatu lembaga pendidikan, seperti problem akademik, pendanaan dan hubungan masyarakat. Dengan adanya prioritas, berarti ada upaya memfokuskan penanganan pengelolaan lembaga agar lebih baik dan menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan dalam bidang akademik; meliputi: ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, dalam bidang pendanaan dan hubungan masyarakat.

Sebagaimana menurut Mujamil Qomar dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas lembaga pendidikan menyatakan ada dua sisi yang harus dipenuhi yaitu “1) perhatian terhadap daya dukung, meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan serta manajemen yang tangguh, 2) harus ada cita-cita, etos dan semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat”. Adanya pengembangan kualitas lembaga pendidikan itu akan memperbaiki mutu pendidikan Islam. Untuk mewujudkan kualitas tersebut pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang

dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.

Teknik analisis datanya adalah 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan bidang akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung

Pengembangan lembaga dalam bidang akademik berarti pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian pada masyarakat, dan penjaminan mutu. Pendidikan dan pengajaran memuat; kurikulum, pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Penelitian dan pengembangan memuat kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Pengabdian pada masyarakat memuat berbagai aktivitas dan kerjasama dengan berbagai pihak. Penjaminan mutu memuat kegiatan pertanggungjawaban berbagai kegiatan menurut suatu standar mutu yang telah ditetapkan.

Strategi pengembangan lembaga pendidikan dalam bidang akademik adalah suatu langkah meningkatkan efektifitas sekolah dengan mengintegrasikan keinginan anggota madrasah untuk berkembang sesuai dengan tujuan. Proses ini dilakukan untuk usaha mengadakan perubahan secara berencana dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi madrasah. Pengembangan lembaga dalam bidang akademik dilakukan dengan jalan: merubah pandangan terhadap pendidikan, memenuhi kebijaksanaan depdiknas, menciptakan budaya lembaga yang baik, dan merubah proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar,

berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.

M. Arifin, berpendapat bahwa “pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan”.

Latar belakang perubahan lembaga adalah dipengaruhi oleh:

a. Sumber perubahan dari dalam

- Inovasi Teknologi

Dunia semakin maju dan berkembang, teknologipun semakin canggih kebutuhan manusia atau pelajar lebih memilih dengan teknologi yang canggih. perubahan teknologi ini didukung dengan datangnya computer dan internet.

- Peralatan baru

Sarana prasarana disebuah lembaga selalu berubah dengan adanya sebuah tuntutan dari masyarakat, atau dari siswa pada khususnya. setiap tahun ada pergantian sarana di sebuah lembaga. 3) Sistem Yang paling penting yaitu system dalam lembaga, system yang bagus perlu dikembangkan, dan sistem yang sudah jelek harus dirubah oleh lembaga. sistem yang bagus dapat menjadikan lembaga lebih baik.

- Metode sekolah baru

Pemimpin lembaga yang baru biasanya membuat langkah-langkah yang juga baru. dan metode dalam mengelola lembaganya juga pasti berubah. karena, perubahan tersebut sudah dilihat dari pemimpin sebelumnya.

- Bentuk organisasi lembaga baru

Lembaga-lembaga pendidikan tidak maju tanpa bantuan dari organisasi yang membantu, begitu juga adanya organisasi yg baru dapat merubah langkah lembaga. karena, organisasi adalah tempat orang yang mempunyai sebuah tujuan.

- Komunikasi dalam sekolah

Pendidikan di Indonesia tidak hanya dari satu budaya, akan tetapi semua budaya ingin memiliki pengetahuan dalam lembaga. Dari itu semua, maka komunikasi dalam lembaga juga diperlukan dalam lembaga. komunikasi yang baik, berdampak baik terhadap sebuah lembaga.

b. Sumber Perubahan dari Luar

- Pertumbuhan dan penyebaran penduduk

Perubahan sebuah lembaga atau organisasi dikarenakan bertambahnya sebuah penduduk atau pindahnya sebuah penduduk ke tempat yang berkembang, dengan keadaan seperti ini. Lembaga akan mendapatkan sebuah tantangan dengan datangnya budaya baru yang akan ikut campur aduk dalam pengembangan lembaga.

- Kebijakan pemerintah

Pemerintah yang kita ketahui adalah yang membuat kebijakan terhadap masyarakat-masyarakat kecil. Tingkah-laku masyarakat akan di atur oleh pemerintah. Dan dalam lembaga, akan menerima peraturan yang baru jika sudah menemukan permasalahan dalam suatu lembaga. Di awal pemerintahan biasanya membuat sebuah rencana dan tujuan sebuah organisasi. Jadi, pemerintah yang baru akan mendapatkan peraturan baru dalam organisasi.

- Perubahan iklim politik

Dalam sebuah lembaga atau organisasi terdapat beberapa satuan tugas yang berbeda-beda, dan akan mempunyai sebuah kerja sama dalam mengelola sebuah lembaga. Politik tidak akan jauh dari sebuah lembaga atau organisasi. Sebuah organisasi harus bisa memasuki dunia politik. Memang, di dalam politik tidak ada “kawan” akan tetapi semuanya adalah “lawan”. Dengan kesempatan ini maka, pengembangan sebuah lembaga akan dilaksanakan dengan seorang yang pintar dalam mengelola sebuah organisasi. Sedangkan orang yang paling berhak mengatur organisasi adalah pemimpinnya.

- Persaingan di dalam dan luar negeri

Di indonesia banyak lembaga-lembaga yang sudah maju, dan perebutan menjadi yang terdepan juga direbut oleh lembaga-lembaga. Yang kecil akan selalu menjadi kecil jika tidak merubah keadaan lembaganya. Begitu juga, yang besar jangan keanakan menjadi yang besar, masih banyak lembaga berskala kecil sudah meranjak untuk berkembang.

- Perubahan tuntutan konsumen

Konsumen yang kita kenal adalah orang yang akan memakai apa yang telah dilakukan oleh sebuah lembaga. Konsumen akan memilih mana yang baik dan mana yang tidak, jika dalam sebuah lembaga pendidikan A terkenal guru-gurunya rajin dan menciptakan Out put yang baik. Maka, konsumen akan lebih tertarik kepadanya. Lebih-lebih akan memberikan sebuah usaha yang dapat membantu perkembangan lembaganya. Akan tetapi, jika dalam lembaga tidak membuktikan proses dan hasilnya yang baik. Maka, konsumen akan menuntut perubahan terhadap lembaga tersebut. Begitu juga dengan konsumen yang baru akan membeli fasilitas yang ada dalam sebuah lembaga. Lembaga-lembaga akan membuat perubahan dan perubahan demi sebuah kemajuan lembaga dan tuntutan seorang konsumen.

Pengembangan lembaga pendidikan harus mengacu pada 8 kunci dasar pengembangan lembaga pendidikan adalah:

- Hanya ada 2 jenis lembaga: lembaga yang meningkat dan lembaga yang menurun
- Setiap lembaga dapat ditingkatkan tanpa memperhatikan tingkat keberhasilannya pada saat ini
- Potensi untuk maju sudah ada di tiap-tiap lembaga
- Pada peningkatan lembaga semua orang dewasa yang terlibat merupakan faktor yang penting
- Peningkatan lembaga adalah proses bukan peristiwa
- Orang yang bekerja di lembaga; guru staf, tata usaha, staf pendukung serta pihak lainnya berada pada posisi terbaik dalam mengatur proses pembaharuan
- Guru dan staff tata usaha telah melakukan yang terbaik untuk semua kondisi yang dihadapi
- Pembaharuan internal membutuhkan diadakan dan dipertahankannya pembicaraan mengenai peningkatan lembaga.
- Kerangka kerja untuk pengembangan lembaga pendidikan di adalah:
 1. Kondisi yang memungkinkan kemajuan lembaga;
 - Kepemimpinan dan Pembaruan yang efektif, Langkah yang seharusnya diterapkan dalam lembaga ialah mengubah perilaku terhadap pengembangan lembaga, menciptakan Visi lembaga, dan mengembangkan Lembaga Pembelajaran
 - Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif, Dengan mengembankan lembaga dengan merubah prilaku dalam pengembangan lembaga juga perlu pemberdayaan guru. Dan

guru perlu mendapat dukungan dari para staf-staf pengajar agar mendapatkan pandangan baru. Dan guru perlu meningkatkan sumber belajar siswa.

- Kepemimpinan Staf yang efektif ialah mencerminkan dan menerapkan komunikasi terbuka kepada seluruh siswa maupun kepada para staf-staf pengajar. Keputusan dalam sebuah permasalahan juga perlu di ambil dengan kesepakatan bersama dan mempunyai tanggung jawab bersama.

2. Pandangan terhadap pendidikan

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus mendidik manusia agar menjadi manusia dewasa melalui proses pendidikan. Sejak lahir manusia telah memiliki potensi dasar yang universal yang berupa:

- Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk (moral identity)
- Kemampuan dan kebenaran untuk perkembangan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (individual idendivity)
- Kemampuan untuk berkembang dan kerja sama dengan orang lain (social identity)
- Adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (individual differences)

3. Memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini dapat mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Kewenangan pengelolaan yang bertumpuh pada kebutuhan sekolah ini dipandang memiliki beerapa tingkat efektifitas yang tinggi seperti: (1) kebijaksanaan dan kewenangan sekolah berpengaruh langsung dengan siswa, orang tua dan guru (2) selalu bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah (3) efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah (4) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, pengembangan sekolah, dan perubahan perencanaan.

4. Menciptakan budaya yang baik;

- Mengenal Budaya lembaga adalah nilai, kebiasaan, aturan, simbol, dan kepercayaan yang berkembang di lembaga yang dijabarkan dalam pembelajaran, kinerja warga lembaga, dan menghiasi lingkungan adalah bagian dari budaya lembaga

- Mengkaji Budaya lembaga adalah mengembangkan rasa kebanggaan dari sebuah sekolah dapat menciptakan budaya lembaga yang baik.

5. Membenahi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- Memberikan motivasi pada peserta didik

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Sebagaimana menurut Uzer Usman ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik) motivasi intrinsik dapat diciptakan dengan memberi dorongan dan menggairahkan perasaan ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran misalnya melalui pujian, hadiah atau hukuman.

Hal itu diperkuat menurut E. Mulyasa motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik dapat dimanaj sesuai dengan teori-teori para ahli tersebut, disinilah peran guru Fiqih dibutuhkan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.

- Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula, strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas.

- Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan sebagaimana menurut Arifin adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta

didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

- Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran
Media pembelajaranpun sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam proses pembelajaran. Apabila prestasi belajar meningkat menandakan proses pembelajaran berhasil dan dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang di ajarkan di kelas.

Guru di tuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Guru senantiasa mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional, sehingga upaya guru Fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

Srategi pengembangan lembaga pendidikan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan lembaga dalam bidang akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung yaitu 1) kondisi yang menjadikan kemajuan pada lembaga; a) kepemimpinan yang efektif dengan menciptakan visi lembaga dan pengimplementasikan dalam pembelajaran b) pemberdayaan guru yang berkualitas yang didukung oleh staf pengajar lainnya, c) meningkatkan sumber belajar. 2) pandangan terhadap pendidikan a) kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam pengembangan lembaga b) mempunyai kemampuan untuk bekerjasama dengan siapapun, c) adanya ciri khas pada lembaga. 3) memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat 4) menciptakan budaya yang baik; 5) membenahi proses pembelajaran.

REFERENCES

- Arifin, M. (1991). *Ilmu pendidikan Islam: Suatu pendekatan teoritik dan praktis berdasarkan interdisiplin*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. (1993). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, N. (2004). *Manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan research and development*. Malang: Madani Media.
- Gibson, J. L. (1990). *Organisasi dan manajemen: Perilaku, struktur, dan proses* (D. Wahid, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Haryanti, N. (2014). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanti, N., & Rochmat. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 38–52.
- Hujair, & Sanaky. (2003). *Paradigma pendidikan Islam: Membangun masyarakat madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kunandar. (2009). *Guru: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib. (1999). *Pemikiran pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permanasari, E. Y., Soebiantoro, S., & Haryanti, N. (2023). Optimizing institutional identity: A strategic approach through religious culture in higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1290–1303. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6821>
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ubiyati, N. (2005). *Ilmu pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya. (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, U. (1998). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagito, B. (1989). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, I. (1989). *Perilaku organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Wiryokusumo, I., & Mandilika, J. (1982). *Kumpulan-kumpulan pemikiran dalam pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.